

Geladi Tsunami di Kabupaten Bantul

Melatih Mekanisme Peringatan dan Respon Masyarakat

PRAKARSA

Pengalaman tsunami di Bantul tahun 2006 menyadarkan masyarakat akan perlunya tindakan tepat untuk mengantisipasi gempa dan tsunami di masa datang. Pada akhir tahun 2006, Pemerintah Kabupaten Bantul memasang delapan unit sirene yang dapat dioperasikan dari jarak jauh di beberapa pusat kegiatan masyarakat sepanjang pesisir Bantul. Kegiatan sosialisasi ke masyarakat yang dilanjutkan dengan geladi tsunami juga dilakukan pada tahun yang sama. Prakarsa-prakarsa ini mendorong proyek memilih Bantul sebagai salah satu daerah percontohan di Jawa.

Sejak Januari 2007, Kabupaten Bantul, bersama dengan Kabupaten Kebumen dan Cilacap, berpartisipasi sebagai daerah percontohan di Jawa dalam proyek peningkatan kapasitas untuk peringatan dini tsunami di tingkat daerah. Komitmen yang tinggi terhadap keseluruhan proses ini menjadikan Bantul penyusun komponen-komponen utama peringatan dini tsunami di daerah. Saat ini, Bantul telah mengimplementasikan mekanisme peringatan dini *end to end* yang menghubungkan *National Tsunami Warning Center* (NTWC) dengan masyarakat di daerah rawan.

Mekanisme peringatan di daerah dan kesiapsiagaan masyarakat diujicobakan dalam Geladi Tsunami di Bantul pada tanggal 24 Desember 2008.

TUJUAN

Tujuan utama geladi adalah melatih fungsi pusat peringatan daerah yang dijalankan oleh Pusat Pengendali Operasi (PUSDALOPS) serta respon yang disepakati masyarakat dan pemangku kepentingan saat terjadi tsunami. Lebih jauh, geladi ini memberikan peluang untuk melihat efektivitas teknologi penyebaran yang dipasang di masyarakat. Pembelajaran yang diperoleh sebagai hasil pengamatan didokumentasikan dan digunakan untuk perbaikan di masa datang.

CAPAIAN

Geladi memberi peluang untuk mengamati langsung mekanisme komponen peringatan dini yang sudah diperbaiki. Secara khusus, PUSDALOPS kini mampu menerima pesan dari NTWC, menganalisis pesan peringatan, membuat keputusan sesuai dengan *Standard Operation Procedure* (SOP), serta menyebarkan peringatan dan arahan ke masyarakat berisiko secara tepat waktu. Peringatan dan arahan dari PUSDALOPS disebarluaskan ke masyarakat menggunakan pengeras suara yang sudah dimodifikasi dan/atau sirene yang dipasang di masjid dan sekitarnya, radio *Handy Talkie* (HT) yang dioperasikan oleh anggota *Search and Rescue* (SAR) dan perorangan, serta media elektronik lainnya, misalnya stasiun TV dan radio setempat. Masyarakat dilatih melakukan evakuasi sesuai rencana evakuasi, pengetahuan, dan kesadaran.



© Pemkab Bantul



Rapat Pengamat untuk Evaluasi Geladi Tsunami di Bantul

PEMBELAJARAN & POTENSI REPLIKASI

Kelompok Kerja Bantul mempersiapkan dan mengoordinasikan geladi. Fasilitator masyarakat dilibatkan dalam pengorganisasian masyarakat. Persiapan lainnya meliputi hal-hal teknis dan penyediaan informasi lengkap kepada seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Skenario dan naskah yang digunakan dikonsultasikan dengan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) untuk mengatur urutan kejadian, interaksi antar pemangku kepentingan, dan pengoperasian komponen peringatan dini yang digunakan.

Serangkaian kegiatan dilakukan untuk memudahkan partisipasi pemangku kepentingan yang terlibat dalam rangkaian kegiatan geladi yang meliputi: geladi posko, geladi bersih, puncak geladi. Walaupun geladi dirasakan sudah memenuhi tujuan utamanya, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, misalnya: kinerja personel lembaga yang terkait, penggunaan teknologi.

Pembelajaran yang dihasilkan dapat digunakan untuk replikasi di daerah lain maupun geladi di Bantul selanjutnya. Geladi juga dapat dilakukan dalam skala yang lebih kecil misalnya: geladi posko, latihan evakuasi, atau pengujian teknologi komunikasi. Skenario dan naskah geladi perlu disesuaikan dengan kesiapan pemangku kepentingan dan keberadaan komponen-komponen teknis yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak pemangku kepentingan berpartisipasi dan berkontribusi untuk mendukung terlaksananya Geladi Tsunami ini, antara lain: Bupati, Sekretaris Daerah, Asisten Bupati, Kepala Komando Distrik Militer, Kepala Kepolisian Wilayah. Selain itu masyarakat di desa Gadingsari dan Poncosari, kantor-kantor pemerintahan daerah dan pusat, lembaga non pemerintah, sektor swasta, serta Palang Merah Jerman juga berperan aktif dalam kegiatan ini.

Kementerian Riset dan Teknologi (RISTEK) membantu dalam pelaksanaan Geladi Posko dan pengoordinasian pengamat dari lembaga tingkat pusat seperti: BMKG, BNPB, POLRI, TNI, DEPLU, PMI, MPBI, GTZ IS, dan lain-lain.

Anggota Kelompok Kerja Bantul, Fasilitator Masyarakat dan proyek memainkan peran penting dalam pelaksanaan dan pengoordinasian seluruh kegiatan geladi ini. Melalui pembagian tugas yang jelas, masing-masing personel melaksanakan tugasnya dengan baik.



Mekanisme Peringatan Daerah di Bantul

Skenario Geladi Tsunami di Bantul



Penulis:

Benny Usdianto
benusd@hotmail.com

Di terbitkan oleh:

Deutsche
Gesellschaft für
Technische
Zusammenarbeit
(GTZ) GmbH

GTZ Office Jakarta
Menara BCA 46th Floor
Jl. M.H. Thamrin No.1
Jakarta 10310

T: +62-21-2358 7111
F: +62-21-2358 7110
E: gtz-indonesien@gtz.de
I: www.gtz.de/indonesia

Foto:

© GTZ IS-GITEWS

Info lebih lanjut:

www.gitews.org/tsunami-kit
KESBANGPOLLINMAS, Bantul, Drs. Dwi Daryanto. Msi
daryanto_dwi@yahoo.co.id
SAR Linmas Parangtritis, Bantul, Taufiq Faqih Oesman
sar_parangtritis@yahoo.com
ORARI, Bantul, Muhammad Ayyub
ayyub_frd@yahoo.com
GITEWS: www.gitews.org